

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aspek universal yang selalu harus ada dalam kehidupan manusia ialah pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia mungkin tidak akan pernah berkembang dan berbudaya, disamping itu kehidupan juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika pendidikan menjadi perhatian khusus dalam setiap kebijakan perencanaan pembangunan pada setiap negara. Dalam pendidikan, perkembangan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi suatu negara agar dapat meningkatkan kualitas SDMnya. Sariono (2013) mengutarakan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum perubahan dari kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang tersurat di dalam kompetensi inti yang berjumlah empat. Konsep Pembelajaran yang diterapkan di dalam kurikulum 2013 ini adalah guru diharapkan bisa mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata peserta didik sehari-hari dan mengaitkan materi dengan ilmu yang lain. Namun masih dijumpai dalam proses pembelajaran di kelas yang mengarahkan peserta didik pada kemampuan menghafal, dan mengingat materi pelajaran, tanpa di arahkan untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga diperlukan sebuah konsep yang bagus dan didukung guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran Umbaryati (2017). Untuk itu, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *discovery learning*.

Menurut Anitah 2009, (dalam Istiana, 2015) belajar penemuan atau *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Pembelajaran *discovery learning* dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memfasilitasinya dalam mengemukakan berbagai ide maupun pendapat yang telah dimiliki sehingga, suasana belajar menjadi lebih aktif. Maka dari itu dibutuhkan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang dalam hal ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan salah satu unsur terpenting dalam kurikulum yang harus disiapkan guru. Guru wajib memiliki kompetensi menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya Rusman, (2009). Namun demikian, masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataannya bahwa dalam kurikulum atau silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi acuan untuk mengajar”. Tugas guru yaitu menjabarkan materi acuan untuk mengajar sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap Betaria dalam Patimah (2011).

Kunandar (2013) memaparkan bahwa keberhasilan guru dalam menyusun RPP menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, RPP yang disusun guru harus sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses, dimana salah satu ciri RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pada

proses pembelajarannya yang terdiri atas kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik yang memuat (5M), yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi data, serta mengkomunikasi. Implementasi kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik yang memuat (5M) di dalam pembelajaran tidak hanya mendorong partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas, tetapi juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Meskipun selama ini kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Kupang namun belum ada penelitian tentang menganalisis kesesuaian RPP yang disusun guru berdasarkan Permendikbud yang berlaku sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis kesesuaian RPP guru IPA di SMP Negeri 1 Kupang dengan model *discovery learning* berdasarkan permendikbud Nomor 22 tahun 2016 .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada kesesuaian RPP guru IPA di SMP Negeri 1 Kupang dengan model *discovery learning* berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 ”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian RPP guru IPA di SMP Negeri 1 Kupang dengan model *discovery learning* berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a) Untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penyusunan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran,
- b) Sebagai bahan masukan sekaligus informasi bagi guru Biologi di SMP Negeri 1 Kupang yaitu dalam menyusun RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016,
- c) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk lebih mengetahui hal-hal yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun RPP.